

SKRIPSI

KEBIASAAN MAKANAN IKAN SAPU-SAPU, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) DI PERAIRAN DANAU TEMPE, KABUPATEN WAJO, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

KARMILA
L211 16 022



PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN SAPU-SAPU,
Pterygoplichthys pardalis (Castelnau, 1855) DI PERAIRAN
DANAU TEMPE, KABUPATEN WAJO, SULAWESI SELATAN**

**KARMILA
L211 16 022**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Kebiasaan makanan ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis*
(Castelnau, 1855) di perairan Danau Tempe, Kabupaten Wajo,
Sulawesi Selatan**

Disusun dan diajukan oleh

**KARMILA
L211 16 022**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Sawarni, M.Si
NIP. 19630717 19811 2 001

Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA
NIP. 19650907 198903 2 001

Ketua Program Studi,
Manajemen Sumber Daya Perairan



DE Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila
NIM : L211 16 022
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

Kebiasaan makanan ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) di perairan Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Februari 2021

Yang menyatakan



Karmila
NIM. L211 16 022

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila

NIM : L211 16 022

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan

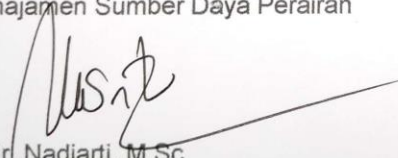
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.


Makassar, 18 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 196801061991032001

Penulis,


Karmila
L211 16 022

ABSTRAK

Karmila, L21116022 “Kebiasaan makanan ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) di Perairan Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan“ dibimbing oleh **Suwarni** sebagai Pembimbing Utama dan **Joeharnani Tresnati** sebagai pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makanan ikan sapu-sapu yang meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin dan ukuran panjang total tubuh. Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang golongan ikan (karnivora, omnivora dan herbivora) berdasarkan jumlah dan jenis makanan dan mengetahui makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan, yang dapat digunakan dalam pengelolaan ikan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Juni 2020, di Perairan Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Analisis sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Analisis data yang digunakan adalah Indeks Bagian Terbesar (IBT) dilakukan untuk mengetahui komposisi jenis makanan yang dimakan oleh ikan dan Panjang Relatif Usus Ikan dapat diketahui dari perbandingan antara panjang usus ikan dan panjang total tubuh ikan. Jumlah sampel ikan sapu-sapu sebanyak 210 ekor, yang terdiri atas 143 ekor ikan jantan dan 67 ekor ikan betina. Hasil dari analisis indeks bagian terbesar, makanan utama ikan sapu-sapu adalah Bacillariophyceae, makanan pelengkap yaitu Chlorophyceae, Cyanophyceae dan makanan tambahan Branchiopoda dan Ostracoda. Berdasarkan nilai panjang relatif usus Ikan sapu-sapu dikategorikan sebagai ikan herbivora.

Kata Kunci: Ikan sapu-sapu, Kebiasaan makanan, Indeks Bagian Terbesar (IBT), Panjang Relatif Usus atau Relative length of Gut (RLG), Danau Tempe.

ABSTRACT

Karmila, L21116022 “Food Habits of Amazon sailfin catfish, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) in the waters of lake Tempe, Wajo Regency, South Sulawesi” guided by Suwarni as Advisor and **Joeharnani Tresnati** as the Member’s mentor.

This study aims to determine the food habits of amazon sailfin catfish which include the amount and type of food based on the time of observation, gender and size of the total body length. The usefulness of this research is expected to become material for information on fish groups (carnivores, omnivores and herbivores). Based on the amount and type of food and indicators of main food, complementary foods and additional foods, which can be used in the management of these fish. This research was conducted in February and June 2020, in the waters of Lake Tempe, Wajo Regency, South Sulawesi. Sample analysis was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University, Makassar. The data analysis used was the Index of Preponderance (IP) which was carried out to determine the composition of the type of food eaten by fish and the Relative Length Gut (RLG) of fish intestines which can be seen from the comparison between the length of the fish intestine and the total body length of the fish. The number of samples of broom fish was 210 fish, consisting of 143 male fish and 67 females. The results of the largest part of the index analysis, The main food of amazon sailfin catfish *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) is Bacillariophyceae, a side food namely Chlorophyceae, Cyanophyceae and additional food additives Branchiopoda dan Ostracoda. Based on the value of the relative length of the intestines, Amazon sailfin catfish are categorized as herbivorous fish.

Keywords: *Amazon sailfin catfish*, *food habits*, Index of Preponderance (IP), Relative Length Gut (RLG), Lake Tempe.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Kebiasaan Makanan ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) Di Perairan Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kritik, saran serta solusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Suwarni, M.Si selaku penasehat akademik (PA), serta sebagai pembimbing utama dan Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran dalam pembuatan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc dan ibu Dr. Nita Rukminasari, S.Pi., M.P selaku penguji yang sudah meluangkan waktunya memberikan masukan dan saran.
3. Orang tua tercinta, Ayahanda Arifin dan Ibunda Huria serta keluarga yang telah memberikan dukungan, doa sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Sumber Daya Perairan 2016, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tim ikan sapu-sapu Eva Sumartina S.Pi, Nurmi S.Pi dan Nur Andika Iqfanny S.Pi yang selalu membantu, mengingatkan dan memberi semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 18 Februari 2021

Karmila

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Gusunge, Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Oktober 1998. Anak terakhir dari 3 bersaudara merupakan putri dari pasangan ayahanda Arifin dan Ibunda Huria. Tahun 2004 penulis memulai pendidikan di SDN 29 Gusunge kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2010 di SMPN 3 Marang dan lanjut ke tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Pangkajene Kepulauan pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016.

Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis telah tergabung sebagai anggota dalam organisasi internal KMP MSP KEMAPI FIKP UNHAS. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Desa Borikamase Kabupaten Maros angkatan 102 tahun 2019. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan (BRPBAPPP) Maros dengan judul “Analisis Kandungan Bahan Organik Total (BOT) Alkalinitas, dan Total Padatan Tersuspensi (TSS) pada Media Pemeliharaan Akuaponik Salin (Udang Vaname dan Kangkung)”.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855).....	3
B. Habitat dan Penyebaran Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	4
C. Kebiasaan Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan Bahan.....	6
C. Prosedur Pengamatan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	7
D. Prosedur Pengambilan Sampel Plankton	7
E. Prosedur Pengamatan di Laboratorium	8
F. Analisis Data	9
IV. HASIL	11
A. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) ...	11
B. Jenis Plankton yang di Temukan di perairan Danau Tempe	12
C. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Waktu Pengamatan.....	13
D. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	14
E. Indeks Bagian Terbesar (%) Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Waktu Pengamatan.....	15
F. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Ukuran Panjang Total Tubuh.....	16

G. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif length of gut</i>) Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	19
V. PEMBAHASAN	20
A. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) ..	20
B. Jenis Plankton yang di Temukan di perairan Danau Tempe	20
C. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Waktu Pengamatan.....	21
D. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
E. Indeks Bagian Terbesar (%) Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Waktu Pengamatan.....	22
F. Jenis Makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau,1855) Berdasarkan Ukuran Panjang Total Tubuh.....	23
G. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif length of gut</i>) Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	24
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis-jenis makanan yang didapatkan pada usus ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) selama penelitian.....	11
2. Jenis-jenis plankton yang ditemukan di perairan Danau Tempe	12
3. Jenis (spesies) makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) berdasarkan waktu pengamatan.	13
4. Jenis (spesies) makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) berdasarkan jenis kelamin.	14
5. Nilai indeks bagian terbesar (%) makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan dan betina selama penelitian.....	15
6. Jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan berdasarkan panjang total tubuh (mm).	16
7. Jenis (spesies) makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina berdasarkan panjang total tubuh (mm).....	17
8. Indeks bagian terbesar (IBT) (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan berdasarkan ukuran panjang total (mm)	18
9. Indeks bagian terbesar (IBT) (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina berdasarkan ukuran panjang total (mm)	18
10. Panjang relatif usus ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) berdasarkan waktu pengamatan (mm)	19
11. Panjang relatif usus ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan dan betina berdasarkan ukuran panjang total (mm)	19

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) yang tertangkap di perairan Danau Tempe	3
2. Peta lokasi pengambilan sampel ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) di perairan Danau Tempe	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Gambar dan klasifikasi jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pytrygoplichtys pardalis</i> (Castelnau, 1855)	29
2. Gambar jenis plankton yang ditemukan di perairan Danau Tempe.....	35
3. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan pada bulan Februari 2020	40
4. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina pada bulan Februari 2020	40
5. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan pada bulan Juni 2020.....	40
6. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina pada bulan Juni 2020.....	40
7. Uji-t (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan waktu pengambilan sampel ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan dan betina.	40
8. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan yang berukuran kecil (225 - 317 mm).....	41
9. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan yang berukuran sedang (320 - 410 mm)	41
10. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan Ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan yang berukuran besar (420 - 505 mm).....	41
11. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina yang berukuran kecil (207 - 265 mm)	42
12. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>terygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina yang berukuran sedang (267 - 318 mm).....	42
13. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) betina yang berukuran besar (319 - 382 mm)	42
14. Uji-t (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan ukuran panjang total tubuh ikan sapu-sapu, <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855) jantan dan betina.....	42
15. Gambar alat pencernaan ikan sapu-sapu, <i>Pytrygoplichtys pardalis</i> (Castelnau, 1855).....	43

16. Uji-t (Two-Sample Assuming Equal Variances) Panjang Relatif Usus berdasarkan waktu pengamatan ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) jantan dan betina.....45
17. Uji-t (Two-Sample Assuming Equal Variances) Panjang Relatif Usus berdasarkan ukuran panjang total (mm) ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) jantan dan betina.....45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Danau Tempe merupakan Danau yang terletak di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Luas sekitar 13.000 ha dengan kedalaman maksimum 5,5 meter dan dapat mencapai lebih dari 30.000 ha saat banjir besar dan pada musim kemarau luas genangannya hanya \pm 1.000 ha dengan kedalaman maksimum 1 meter. Perbedaan tinggi permukaan air pada waktu musim hujan dan kemarau \pm 4 meter. Pada musim kemarau daerah yang tidak digenangi air merupakan hamparan lahan subur yang digunakan sebagai lahan pertanian, sedangkan area yang digenangi air diperkirakan \pm 45 % permukaannya tertutupi oleh tumbuhan air, selebihnya merupakan area penangkapan ikan dan alur pelayaran Nasrul (2016). Salah satu spesies ikan yang hidup di perairan Danau Tempe yaitu ikan sapu-sapu.

Ikan sapu-sapu merupakan salah satu jenis ikan yang dapat menjadi predator maupun kompetitor terhadap spesies asli Hill & Lodge (1999). Keberadaan ikan sapu-sapu dapat diketahui dari sebuah lubang-lubang yang terlihat dalam bentuk kumpulan di sepanjang lereng pinggir sungai dan danau yang berfungsi sebagai tempat peletakkan telur ikan Nico *et al.*, (2012). Genus ikan sapu-sapu yang terdapat di Indonesia adalah *Pterygoplichthys* (Page & Robins, 2006).

Kelimpahan ikan sapu-sapu di perairan Danau Tempe dapat mengganggu komunitas ikan yang ada di perairan, karena ikan sapu-sapu menjadi kompetitor terhadap ketersediaan makanan di perairan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat nelayan setempat, keberadaan ikan sapu-sapu membuat resah masyarakat nelayan yang menangkap ikan di Danau Tempe karena dapat merusak alat tangkap nelayan. Selain memiliki dampak negatif juga terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai ikan pembersih akuarium karena memakan alga atau lumut dan sisa-sisa pakan yang ada di akuarium Jumawan *et al.*, (2016). Dapat dijadikan bahan baku makanan diantaranya pada pembuatan tepung ikan Tiyasmainar (2000), bakso ikan Chaidir (2001), nugget ikan Erawaty (2001), otak-otak ikan Nurjanah *et al.*, (2005), empek-empek ikan Trisnawati (2007) dan kripik ikan (Tunjungsari, 2007).

Walaupun ikan sapu-sapu dianggap masalah dalam suatu perairan, tetapi disatu pihak banyak manfaat yang diperoleh dari keberadaan ikan sapu-sapu, oleh karena itu ikan sapu-sapu perlu dikelola, dalam pengelolaannya diperlukan informasi tentang aspek biologi, salah satunya yaitu tentang kebiasaan makanan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan di Danau Tempe. Penelitian kebiasaan makanan telah dilakukan oleh Dewi (2019) di Danau Sidenreng.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berdasarkan waktu, jenis kelamin, ukuran dan mengetahui golongan ikan berdasarkan jenis makanan (karnivora, omnivora, herbivora) jumlah makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan ikan sapu-sapu.

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam pengelolaan sumber daya ikan sapu-sapu khususnya di perairan Danau Tempe.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855)

Klasifikasi ikan sapu-sapu menurut ITIS (2020) yaitu:

Kingdom	: Animalia,
Filum	: Chordata,
Subfilum	: Vertebrata,
Infrafilum	: Gnathostomata,
Superkelas	: Actinopterygii,
Class	: Teleostei,
Superorder	: Ostariophysii,
Order	: Siluriformes,
Famili	: Loricariidae,
Subfamili	: Hypostominae,
Genus	: <i>Pterygoplichthys</i> ,
Species	: <i>Pterygoplichthys pardalis</i> (Castelnau, 1855)

Common name : Amazon sailfin catfish (<https://www.fishbase.org/2021>)

Nama lokal : Bale tokke (Masyarakat Kabupaten Wajo)



Gambar 1. Ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855) yang tertangkap di perairan Danau Tempe

Ciri-ciri morfologi ikan sapu-sapu yaitu memiliki bentuk kepala picak, tidak bersisik dan permukaan ikan kasar. pada bagian dorsal sisi atas, yaitu memiliki sepasang mata, ada dua pasang lubang hidung di depan mata. Mulut yang terletak di bagian bawah (*ventral*), bibir berbentuk cakram dan memiliki sepasang sungut di sudut mulut (Gambar 1) pada bagian sirip yaitu semua diawali dengan jari-jari keras kecuali sirip ekor, badan berbentuk pipih, memiliki alat pernafasan tambahan yaitu *labyrinth*.

Tubuh ikan sapu-sapu memanjang, ditutupi dengan sisik yang keras dan tajam kecuali bagian ventral tubuh yang mendatar. Dibagian ventral juga memiliki pola yang bentuk bulat atau bintik-bintik hitam (Tisasari *et al.*, 2015)

Ikan sapu-sapu memiliki sirip dorsal sebanyak 9 - 14 buah dan sirip dada yang dilengkapi dengan duri kecil yang berbentuk seperti gigi. Umumnya ikan sapu-sapu dapat mencapai ukuran 40 cm atau lebih dan dalam waktu 2 tahun ikan tersebut dapat mencapai panjang 35 cm (Elfidasari *et al.*, 2016).

B. Habitat dan Penyebaran Ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855)

Ikan sapu-sapu atau ikan bandaraya yaitu sekelompok ikan air tawar yang berasal dari Amerika tropis termasuk dalam famili Loricariidae, tetapi tidak semua anggota Loricariidae adalah ikan sapu-sapu. Dalam perdagangan ikan internasional ikan sapu-sapu dikenal sebagai plecostomus atau singkatannya plecós dan plecs, di Malaysia orang menyebutnya ikan bandaraya karena fungsinya seperti petugas pembersih kota. Di Indonesia, analogi yang sama juga dipakai sebagai nama (sapu). Ikan ini nyaris hidup bersama dengan ikan akuarium apa saja yang diperdagangkan dalam ukuran kecil maupun sedang. Ikan sapu-sapu bisa tumbuh sepanjang 60 cm dan menjadi kurang aktif dan kurang bersahabat (Pinem *et al.*, 2016).

Keberadaan ikan sapu-sapu di perairan Indonesia mungkin disebabkan adanya penggemar dan pembudidaya ikan hias yang tidak sengaja melepas ke perairan umum sehingga ikan sapu-sapu berkembang biak di perairan Indonesia Nurjanah *et al.*, (2005) ikan sapu-sapu merupakan jenis ikan yang sering ditemukan di sungai, danau atau rawa. Ikan ini dapat beradaptasi di perairan yang kandungan oksigen terlarutnya rendah dimana pertumbuhannya relatif cepat tanpa membutuhkan pemeliharaan yang intensif seperti jenis ikan lainnya (Pinem *et al.*, 2016).

C. Kebiasaan Makanan Ikan sapu-sapu, *Pterygoplichthys pardalis* (Castelnau, 1855)

Makanan merupakan kunci pokok bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Jenis makanan yang dimakan biasanya bergantung pada umur ikan, tempat dan musim. Studi mengenai kebiasaan makanan ikan sangat dibutuhkan dalam pendugaan stok ikan dan pemodelan ekosistem Bachok *et al.*, (2004) makanan ikan dapat mengalami perubahan ketika ikan mengalami pertumbuhan. Perubahan ontogenetik tersebut disebabkan oleh perubahan morfologi dan kematangan gonad terutama akibat peningkatan ukuran bukan mulut dan kemampuan alat pencernaan dalam mencerna makanan (Asriyana *et al.*, 2010).

Ikan sapu-sapu memiliki organ saluran pencernaan yang terdiri dari mulut, tenggorokan (*pharinx*), kerongkongan (*esophagus*), lambung semu, usus (*intestinum*) dan anus. Ikan sapu-sapu tergolong ikan herbivora karena dapat dilihat dari bentuk usus yang panjang yaitu mencapai 6 kali lipat dari panjang tubuh ikan sapu-sapu yang ada di Sungai Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tisasari *et al.*, (2015). Menurut Solichin *et al.*, (2015) cara makan ikan sapu-sapu, yaitu gerakannya yang lambat dan cenderung menetap di dasar perairan, dengan kemampuan hidup yang kuat, ikan ini cenderung memiliki kandungan logam berat yang hampir sama dengan lingkungan tempat hidupnya. Ikan ini omnivora (pemakan segala) tapi biasanya mencari sisa-sisa tumbuhan air di malam hari.

Selain itu ikan sapu-sapu merupakan hewan pemakan alga atau sisa-sisa pakan sehingga selama ini sebagian besar masyarakat di Sungai Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Provinsi Riau memanfaatkan ikan tersebut hanya sebagai pembersih akuarium Pinem *et al.*, (2016). Dewi (2019) menyatakan bahwa kelompok makanan di dalam usus ikan sapu-sapu (*Pterygoplichthys multiradiatus*) ada 13 jenis makanan yang berasal dari 7 kelompok makanan yang dikategorikan pemakan plankton (*plankton feeder*) di Danau Sidenreng.